

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KALI MATI DESA BABANG TAHUN 2017

Syamsuddin Muhammad¹ dan Nursia Aja, SKM,M.Sc²

Abstrak

Sampah domestik atau sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah suatu kota. Saat ini hampir setiap kota mengalami kesulitan dalam mendapatkan lahan tempat pembuangan akhir sampah dan mendapat tentangan yang keras dari masyarakat. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross-sectional study*. Penyajian data penelitian dalam bentuk tabel analisis bivariat disertai penjelasan. Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Desa Babang tahun 2017 dengan jumlah 801 KK.

Dari hasil penelitian yang diuji secara statistik *chi-square* diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan $p\text{-value}=0,000$, sikap dengan $p\text{-value}=0,000$, ketersediaan sarana dengan $p\text{-value}=0,000$ dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi sumber informasi pada masyarakat. Agar lebih menjaga dan mencintai lingkungan.

Kata kunci: *Perilaku masyarakat dalam membuang sampah, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana.*

¹ Mahasiswa Peminatan Epid Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

PENDAHULUAN

Bertambah besarnya jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia mendorong tumbuhnya wilayah-wilayah perkotaan baru untuk memperoleh pemukiman-pemukiman baru. Konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat serta terus berkembang dengan pesat dan bisa melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Sejalan dengan itu pertumbuhan volume sampah di Indonesia sangat erat dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat, terutama di wilayah perkotaan. Sampah domestik atau sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah suatu kota. Saat ini hampir setiap kota mengalami kesulitan dalam mendapatkan lahan tempat pembuangan akhir sampah dan mendapat tentangan yang keras dari masyarakat (Munawir, 2012).

Berdasarkan batasan-batasan tersebut menunjukkan bahwa sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sampah bukan semua benda padat yang tidak berguna dan dibuang, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin ribut, dan sebagainya. Dengan demikian sampah mengandung tiga prinsip yang harus di penuhi yaitu: adanya suatu benda atau bahan padat, adanya hubungan langsung /tak langsung dengan kegiatan manusia, serta benda atau bahan tersebut tidak terpakai lagi (Notoatmodjo 2003). Apabila sampah tidak di kelola dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan. Pengaruh langsung di sebabkan karena adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah tersebut. Sedangkan pengaruh tidak langsung umumnya di sebabkan oleh adanya vektor yang membawa kuman penyakit yang berkembang biak di dalam sampah kepada manusia (Hariza, 2011).

Bila diasumsikan timbunan sampah rata-rata 800 g/kapita/hari, maka dengan memperhitungkan hasil proyeksi jumlah penduduk diduga akan terjadi peningkatan produksi sampah sebesar sebesar 12% dan 24% selama 10 tahun dan 20 tahun ke depan, atau meningkat sekitar 164.674 ton/hari pada tahun 2000 menjadi sekitar 198.544 ton/hari pada tahun

2015 dan 218.921 ton/hari pada tahun 2025 (Munawir, 2012).

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) 2017 data secara nasional, sumber sampah pada tahun 2017 meliputi : sampah rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, kawasan komersil 9%, sekolah 4%, kantor 6% jalan 7.5%, lainnya 1.5%. Kemudian komponen sampah menurut jenis sampah, organik 60%, plastik 14%, kertas 9%, logam 4.3%, karet 5.5%, kain 3.5%, kaca 1.7% dan lainnya 2.4%.

Dalam hal cara pengelolaan sampah, hanya 24,9 persen rumah tangga di Indonesia yang pengelolaan sampahnya diangkut oleh petugas. Sebagian besar rumah tangga mengelola sampah dengan cara dibakar (50,1%), ditimbun dalam tanah (3,9%), dibuat kompos (0,9%), dibuang ke kali/parit/laut (10,4%), dan dibuang sembarangan (9,7%). Lima provinsi dengan proporsi rumah tangga mengelola sampah dengan cara diangkut petugas tertinggi adalah DKI Jakarta (87,0%), Kepulauan Riau (55,8%), Kalimantan Timur (49,9%), Bali (38,2%), dan Banten (34,4%) (Risksdas 2013).

Menurut karakteristik, proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara diangkut petugas lebih tinggi di perkotaan (46,0%) dibandingkan di pedesaan (3,4%), sedangkan proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara dibakar di pedesaan (62,8%) lebih tinggi dibanding perkotaan (37,7%). Semakin tinggi kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara diangkut petugas semakin tinggi. Sebaliknya, proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara dibakar cenderung lebih tinggi pada kuintil indeks kepemilikan yang lebih rendah. Lima provinsi dengan proporsi tertinggi untuk rumah tangga yang mengelola sampahnya dengan dibakar adalah Gorontalo (79,5%), Aceh (70,6%), Lampung (69,9%), Riau (66,4%), Kalimantan Barat (64,3%). Lima provinsi terendah adalah DKI Jakarta (5,3%), Maluku Utara (25,9%), Maluku (28,9%), Kepulauan Riau (31%), Kalimantan Timur (32,1%) (RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan data dari Kantor Desa Babang yang bertempat di Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Selatan diperoleh jumlah 3368 jiwa, 801 kk, 737 rumah hunian dan 9 RT. Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 25 Juni 2017, di Desa Babang hasil pembagian kuesioner yang dilakukan peneliti untuk mencari tahu masalah, dari 37 KK diketahui dari hasil kuesioner, dari ke 37 KK seluruhnya berperilaku membuang sampah rumah tangga di kali mati

Desa Babang . Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kali Mati Desa Babang Tahun 2017.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yang menggambarkan hubungan variabel pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan membuang sampah di kali mati Desa Babang Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Keluarga desa Babang Tahun 2017. Dengan besar sampel yaitu 89 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling*, di mana sampel di ambil berdasarkan kelompok yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Analisis univariat variabel prilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Dikali Mati Desa Babang Tahun 2017.

No	Perilaku masyarakat	n	%
1	Kurang baik	60	67.4
2	Baik	29	32.6
3	Total	89	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang berperilaku yaitu sebanyak 29 responden (32.6%). Sedangkan yang berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 60 responden (67.4%).

b. Analisis univariat variabel pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017.

No	Pengetahuan	N	%
1	Cukup baik	39	43.8
2	Baik	50	56.2
Total		89	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu 39 responden (43.8%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 50 responden (56.2%).

c. Analisis univariat variabel sikap masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Dikali Mati Desa Babang Tahun 2017.

No	Sikap	N	%
1	Positif	47	52.8
2	Negatif	42	47.2
Total		89	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki sikap negatif yaitu 42 responden (47.2%). Sedangkan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 47 responden (52.8%).

d. Analisis univariat variabel ketersediaan sarana masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Dikali Mati Desa Babang Tahun 2017.

No	Ketersediaan Sarana	N	%
1	Punya	57	64.0
2	Tidak punya	32	36.0
Total		89	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 89 responden yang tidak punya ketersediaan sarana yaitu 29 responden (32.6%). Sedangkan yang punya ketersediaan sarana yaitu 60 responden (67.4%).

2. Analisis Bivariat.

a. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Dikali Mati Desa Babang Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah				Total		p-value
	Kurang baik		Baik				
	n	%	N	%	N	%	
Cukup baik	36	95	3	5	39	100	0.000
Baik	24	44.9	26	55.1	50	100	
Total	60	67.4	29	32.6	89	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 5 menggambarkan hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Dimana terlihat bahwa responden berpengetahuan cukup baik dengan berperilaku kurang baik sebanyak 36 responden (95%), kemudian pengetahuan cukup baik dengan perilaku baik sebanyak 3 responden (5%), responden pengetahuan baik dengan perilaku kurang baik sebanyak 24 responden (44.9%) dan yang pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (55.1%).

Setelah dilakukan uji statistik Chi-square diperoleh P value = 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a . Diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Hal ini sesuai dengan pendapat soekijo notoatmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasri pengetahuan akan lebih lenggang daripada perilaku yang tidak didasri oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan perilaku positif dalam perubahan (Notoatmojo, 2003).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 89 responden. Dimana terlihat bahwa responden berpengetahuan cukup baik dengan berperilaku kurang baik sebanyak 36 responden (95%), kemudian pengetahuan cukup baik dengan perilaku baik sebanyak 3 responden (5%), responden pengetahuan baik dengan perilaku kurang baik sebanyak 24 responden (44.9%) dan yang pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (55.1%). Dan terendah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (44.9%) dengan perilaku baik sebanyak 27 responden (55.1%). Setelah dilakukan uji statistik Chi-square diperoleh P value = 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a . Diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

b. Hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Tabel 6
Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam
Membuang Sampah Rumah Tangga Dikali Mati
Desa Babang Tahun 2017

Sikap	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah				Total		p-value
	Kurang baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	21	44.7	26	55.3	47	100	0.000
Negatif	39	92.9	3	7.1	42	100	
Total	60	76.4	29	32.6	89		

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 6 menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Dimana terlihat bahwa responden yang bersikap positif dengan perilaku kurang baik sebanyak 21 responden (44.7%), responden yang bersikap positif dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (55.3%), responden yang bersikap negatif dengan perilaku kurang baik sebanyak 39 responden (92.9%) dan responden yang bersikap negatif dengan perilaku baik sebanyak 3 responden (7.1%)

Setelah dilakukan uji statistik Chi-square diperoleh P value = 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a . Diterima. Berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

c. Hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Tabel 7
Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan
Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah
Rumah Tangga Dikali Mati Desa Babang
Tahun 2017

Ketersediaan sarana	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah				Total		p-value
	Kurang baik		Baik				
	N	%	n	%	N	%	
Punya	30	52.6	27	47.3	57	100	0.000
Tidak punya	30	93.7	2	6.2	32	100	
Total	60	76.4	29	32.6	89	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 7 menggambarkan hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Dimana terlihat bahwa responden yang punya ketersediaan sarana dengan perilaku kurang baik sebanyak 30 responden (52.6%), responden yang punya ketersediaan sarana dengan perilaku baik sebanyak 27 responden (47.3%), responden yang tidak punya ketersediaan sarana dengan perilaku kurang baik sebanyak 30 responden (93.7%) dan responden yang tidak punya ketersediaan sarana dengan perilaku baik sebanyak 2 responden (6.2%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh P value = 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a . Diterima. Berarti ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang tahun 2017.

Sesuai dengan teori yang tertuang, bahwa sarana fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dalam kejiwaan seseorang yang terermin pada praktek dan perilakunya. Menurut L Green, faktor pendukung perilaku seseorang salah satunya adalah tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan. Hal yang sama dikemukakan dalam teori WHO yaitu bahwa praktek ditentukan adanya sumber-sumber atau fasilitas-fasilitas mendukung.

Dengan demikian untuk menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah rumah tangga, dalam hal ini adalah ketersediaan tempat sampah rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017 antara lain: pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017, dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) > 0,05
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017, dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) > 0,05
3. Ada hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dikali mati Desa Babang Tahun 2017, dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) > 0,05

Saran

1. Bagi para masyarakat agar supaya lebih membudayakan pola hidup bersih karena dengan hidup bersih kita dapat terjaga dari berbagai macam penyakit dan bisa hidup sehat tanpa bantuan orang lain.
2. Bagi tenaga instansi terkait agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat agar kesadaran dalam berperilaku hidup bersih khususnya dalam membuang sampah dapat teralisasi dengan baik. Selain penyuluhan juga agar terciptanya lingkungan yang bersih maka perlunya ada ketersediaan sarana pembuangan akhir (TPA) yang harus di perhatikan oleh instansi terkait.

Daftar Pustaka

- Agus Riyanto, 2011, Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azrul azwar, 1996, pengantar ilmu kesehatan lingkungan, jakarta: mutiara sumber penabur benih.
- Hariza Adnani, 2011, buku ajar kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Imran SL Tobing (2015) Dampak Sampah Terhadap Kesehatan lingkungan dan manusia, Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta.
- Indan Entjang.2000. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung. PT citra aditya bakti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI).
- Kantor desa Babang, 2017, data penduduk desa Babang tahun 2016-2017.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLH, 2017), Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional. Direktorat Pengolahan Sampah Direktorat Jendral Pengolahan Sampah, Limbah, Dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Jakarta, 26 Januari 2017
- Maritsa rahman ashidiqy (2009) analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai mranggen. Jurusan ilmu kesehatan masyarakat fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang 2009.
- Munawir . aliansi jurnal menejmen dan bisnis. pengelolaan sampah rumahtangga di rt 04/rw01 cipadu, larangan, tangerang. Jurnal_vol.7_no.14_des_2012.
- Neila Ramdhani 2017 Sikap & Beberapa Definisi Untuk Memahaminya.
- Profil maluku utara (2015) seri analisis pembangunan wilayah, provinsi maluku utara 2015.

Ragil agus prianto 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang (analisis sosio yuridis pasal 28 undang undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah). Fakultas hukum Universitas negeri semarang 2011.

Riset kesehatan dasar RISKESDAS 2013 badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI tahun 2013

RISKESDAS Dalam Angka 2013 badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI tahun 2013

Soekidjo Notoatmodjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekidjo Notoadmodjo.(2010). Promosi Kesehatan, teori & aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.